



**MERDEKA
BELAJAR**



**Merdeka
Mengajar**

Belajar Bersama Seri 27: Topik Disiplin Positif

Modul:

Hukuman vs Restitusi vs Konsekuensi



Ditujukan sebagai rekomendasi kegiatan Pelatihan Mandiri yang dilakukan bersama-sama di komunitas. Seluruh aktivitas dapat diubah/dimodifikasi sesuai kebutuhan komunitas.

Daftar Isi

- 02** Daftar Isi
- 03** Tujuan
- 04** Format Belajar
- 06** Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar
- 07** Titik Cek (*Check Point*)
- 09** Sebelum Belajar
- 12** Selama Belajar
- 13** Setelah Belajar
- 14** Kegiatan Penguatan 1
- 17** Kegiatan Penguatan 2
- 20** Aksi Nyata
- 22** Umpan Balik Komunitas
- 23** Refleksi Mandiri





Tujuan

Seri Belajar Bersama ini

diperuntukkan untuk penggerak dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan dalam komunitas belajar.

Tujuannya adalah:

1. Memberikan tahapan jelas, rangkaian, dan alur kegiatan belajar di komunitas.
2. Membantu penggerak untuk mempunyai gambaran jelas dalam memberikan pendampingan dan dukungan belajar.
3. Memberikan beberapa contoh strategi pelaksanaan belajar, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan refleksi, format kegiatan sinkronus dan asinkronus, dan lain sebagainya.
4. Memudahkan penggerak dalam memantau perkembangan belajar anggota komunitas.
5. Merupakan pedoman penggerak untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran di PMM dengan konteks kelas masing-masing.
6. Memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas.

Tujuan Belajar

Topik Hukuman vs Restitusi vs Konsekuensi

1. Memberikan pemahaman akan konsep hadiah, hukuman, konsekuensi dan restitusi.
2. Memberikan pemahaman mengenai konsep restitusi dalam pembentukan disiplin.
3. Memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara menerapkan disiplin dan ketaatan jangka panjang.
4. Memberikan contoh praktik restitusi dalam proses disiplin murid.

Format Belajar

Sebelum masuk kegiatan belajar, sepakatilah format belajar yang akan digunakan (sinkron dan/atau asinkron). Gunakan tabel ceklis berikut untuk alat bantu menentukan format belajar.

Baca 7 pernyataan di bawah ini

- Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi komunitas Anda
- Beri tanda silang (×) jika pernyataan tersebut tidak sesuai

Gambaran Kondisi Komunitas Belajar

- Guru-guru di komunitas Anda sudah memiliki waktu belajar rutin bersama.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan rekan untuk berdiskusi langsung sesuai menonton video pembelajaran di PMM.
- Guru-guru di komunitas Anda merasa kesulitan untuk menonton video pembelajaran di PMM secara mandiri.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki jaringan internet yang kurang baik.
- Guru-guru di komunitas Anda tidak memiliki perangkat elektronik (laptop atau *smartphone*) yang memadai untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik dan platform/aplikasi internet untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan arahan atau instruksi langsung dalam proses belajar.

Rekomendasi format belajar berdasarkan kondisi komunitas:

- Jika terdapat minimal 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda disarankan untuk menggunakan format belajar sinkron.
- Jika terdapat kurang dari 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda bisa menggunakan format belajar asinkron atau sinkron sesuai kebutuhan.

Sinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk bertemu dan belajar bersama secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat berinteraksi secara langsung. Sesi sinkron ini dapat dilakukan melalui moda daring (dalam jaringan) maupun moda luring (luar jaringan).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron daring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung (laptop/*smartphone*).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron luring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan lokasi dan ruang untuk melakukan kegiatan belajar bersama.

Asinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk menentukan sendiri waktu belajarnya dan menyepakati wadah yang akan dipakai untuk berdiskusi bersama tanpa tatap muka. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat belajar dan tetap berinteraksi dengan pilihan waktu masing-masing. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah asinkron, yaitu:

- Kesepakatan yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, seperti keaktifan berdiskusi, responsif memberikan jawaban, dan pemberitahuan perkembangan belajar masing-masing anggota.
- Kesepakatan lini masa belajar untuk masing-masing anggota komunitas
- Kesepakatan wadah komunikasi yang akan dipakai (*whatsapp group, google classroom, telegram, facebook group*, dan lainnya).
- Pembagian peran (pemimpin diskusi, pengingat lini masa, dan lainnya).

Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar

Sebelum Belajar

Kegiatan sebelum menonton video pembelajaran. Bisa berupa pengarahan, *energizer*, dsb.



Selama Belajar

Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas selama menonton video pelatihan mandiri.



Setelah Belajar

Kegiatan setelah menonton yang bertujuan sebagai konfirmasi dan penguatan. Dapat berupa kegiatan diskusi, eksplorasi lebih dalam, praktik, *workshop*, dsb.





Titik Cek Check Point

Titik cek bertujuan untuk:

- Menjaga antusias anggota komunitas
- Menghidupkan suasana di grup/platform diskusi selama sesi asinkron
- Memantik interaksi antaranggota
- Memastikan anggota mengikuti rangkaian kegiatan belajar

Kegiatan titik cek bisa dilakukan saat

- Kegiatan “Selama Belajar” dan “Aksi Nyata”.
- Jika proses belajar dilakukan secara sinkron, maka penggerak dapat menggunakan papan tulis/kertas *flipchart* sebagai wadah titik cek.
- Jika dilakukan secara asinkron, dapat digunakan dalam platform diskusi grup (*whatsapp group, telegram, facebook group, google classroom, dll.*)

Berikut contoh-contoh kegiatan titik cek:

Kegiatan	Tentang Kegiatan	Contoh
<p>Satu pernyataan</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi pendapat melalui satu pernyataan yang menggugah bagi dirinya selama kegiatan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Setelah mempelajari materi, saya baru menyadari” • “Sebelumnya saya pikir....., tapi ternyata.....” • Saya tertarik/bersemangat dengan..... karena..... • Saya tidak sabar ingin mencoba..... karena..... • Saya masih khawatir/ bingung dengan....., karena.....
<p>Menjawab pertanyaan pemantik</p>	<p>Anggota komunitas menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Penggerak dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada bagian “Sebelum Belajar” atau mengembangkannya sendiri. (Klik di sini untuk mempelajari cara mengembangkan pertanyaan pemantik)</p>	<p>Contoh pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang memotivasi para murid untuk menjadi disiplin? • Apakah memberikan hadiah itu adalah tindakan yang efektif? • Apa peran restitusi dalam proses pembentukan disiplin?
<p>Wow-Moment</p>	<p>Momen yang berkesan saat anggota menyimak video pembelajaran.</p>	<p>“Saya pikir hukuman dan konsekuensi dapat membuat murid jera dan tidak mengulangi pelanggaran. Namun ternyata kedua hal ini tidak menjamin penerapan disiplin jangka panjang.”</p>
<p>Kutipan menarik</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi kutipan menarik yang didapatkannya saat menyimak video pembelajaran</p>	<p>“Guru bukan satu-satunya sumber belajar di kelas.”</p>

*) Titik cek bisa dilakukan dengan variasi kegiatan yang lain sesuai inisiatif dari komunitas.

***) Penggerak komunitas bisa menjawab pertanyaan titik cek terlebih dahulu sebagai contoh untuk memantik anggota komunitas.

Sebelum Belajar

Jenis Materi

Refleksi Awal
20'

Ice Breaking
40'

Rincian Kegiatan

Penggerak komunitas memulai pertemuan dengan salam perkenalan dan mengundang setiap peserta untuk berbagi hal yang mereka dapat sejak mengikuti pembelajaran mandiri seri disiplin positif.

Aktivitas 1:

Dengan menggunakan secarik kertas berukuran kurang lebih 8-10 cm atau menggunakan post-it warna warni, minta setiap peserta menuliskan pengalaman mereka akan kegiatan pendisiplinan, atau misalnya kegiatan disiplin yang pernah dilakukan/diterima selama sekolah.

Lalu tiap kertas tersebut silahkan ditempel pada salah satu sisi ruangan untuk dapat dibaca bersama-sama.

Setelah semua menempelkan semua tulisan, ajak peserta berefleksi akan rasa dan perasaan yang sudah pernah diterima selama praktik-praktik disiplin positif yang sudah dibagikan.

Aktivitas 2: Mainan Rusak

Sebelum mulai, berikanlah ajakan untuk membawa mainan atau barang untuk dibawa ke kegiatan belajar ini.

Catatan:

Aktivitas ini akan membantu peserta memahami bahwa restitusi adalah tentang membuat hal-hal menjadi benar dan memahami secara utuh, bukan hanya menghukum orang yang menyebabkan kerusakan.

- Kumpulkan peserta dan jelaskan tujuan aktivitas.
- Ajaklah murid untuk mengeluarkan mainannya/ barangnya.
- Minta peserta untuk menutup mata mereka dan membayangkan mainan mereka yang didapati ternyata rusak.

- Setelah semua orang berkesempatan membayangkan mainan mereka rusak ini, lalu minta mereka membuka mata dan berbagi pemikiran mereka tentang bagaimana mereka akan membuat atau mendapatkan mainan itu utuh kembali.
- Ajak mereka untuk berbagi cerita mengenai apa yang dibayangkan. Peserta dapat saja bercerita tentang bagaimana rusaknya, siapa yang membuat ini rusak, kapan dan sebagainya.
- Saat peserta berbagi ide mereka, dorong peserta untuk memikirkan cara-cara kreatif dan bermakna untuk memperbaiki mainannya. Misalnya, mereka bisa menawarkan untuk membantu memperbaiki mainan, membeli mainan baru, atau menyumbangkan uang ke badan amal yang membantu anak-anak yang membutuhkan.
- Akhiri aktivitas dengan meringkas poin-poin penting dan kaitkan dengan restitusi yang akan dipelajari.

Berikut beberapa tips tambahan untuk memimpin Aktivitas Mainan Rusak ini:

- Bersabarlah dan beri peserta waktu untuk memikirkan jawaban mereka.
- Dorong peserta untuk berbagi ide mereka dengan grup. Ini akan membantu mereka belajar dari satu sama lain.
- Bersikap terbuka terhadap ide dan solusi yang berbeda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk aktivitas ini.

Pembagian
Kelompok
60'-90'

Kegiatan selanjutnya ialah menonton 6 video dalam Topik Hukuman vs Konsekuensi vs Restitusi

Pembagian Kelompok

Kelompok A

Pemberian Hadiah dalam Praktik Pendisiplinan di Kelas

Kelompok B

Hukuman

Kelompok C

Konsekuensi

Kelompok D

Restitusi

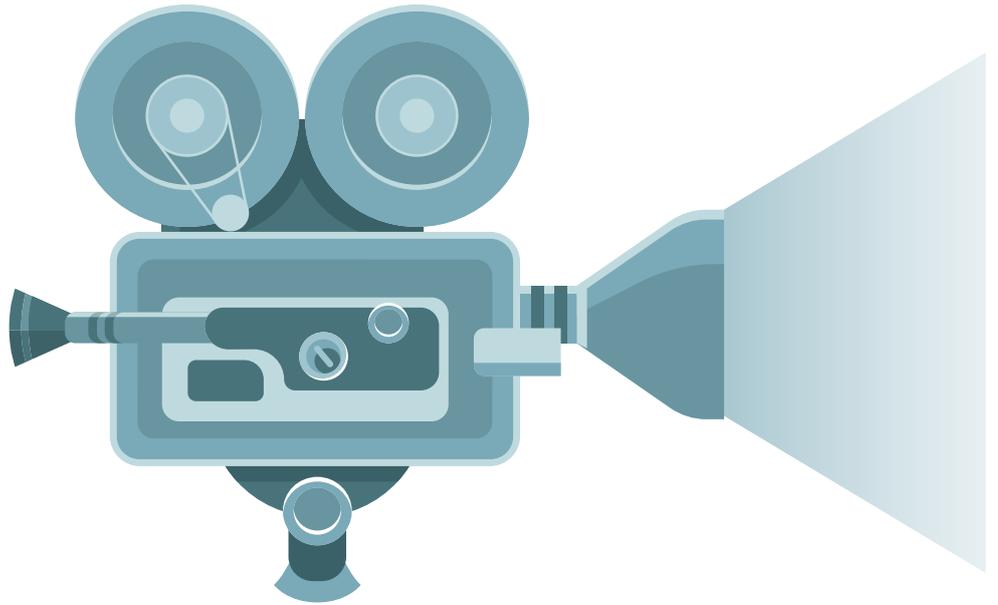
Kelompok E

Keyakinan Kelas

Kelompok F

Restitusi di Kelas dan Lampirannya

	<p>Bagilah peserta menjadi 6 kelompok (A-F) untuk menonton video yang ada dan setiap kelompok mencatat poin-poin penting dari video dan siap untuk membagikannya. Usahakan pembagian kelompok dengan jumlah yang sama atau seimbang. (5 menit)</p> <p>Beri waktu 30 - 40 menit untuk setiap kelompok menonton dan mencatat beberapa poin penting.</p> <p>Lalu, dari masing kelompok A-F, mereka berhitung angka mulai dari 1 sampai angka terakhir sesuai jumlah peserta kelompok tersebut.</p> <p>Buatlah kelompok baru berdasarkan angka yang disebutkan. Kelompok 1 terdiri dari perwakilan Kelompok A,B,C,D,E,F. Begitu Pula Kelompok 2 dan seterusnya.</p> <p>Ajak setiap kelompok untuk duduk melingkar dan saling berbagi dalam 1 kelompok apa yang sudah mereka dapatkan dari video yang mereka sudah tonton. Setiap peserta akan mendapatkan 5 <i>sharing</i> materi dari 5 video yang ditonton oleh perwakilan kelompok lain. Penggerak dapat memberikan lembar kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Waktu bagian ini 30 - 40 menit.</p>
<p>Memberikan Pertanyaan Pemantik</p>	<p>Memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan video pembelajaran yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pertanyaan pemantik dapat diperoleh dari hasil asesmen awal pembelajaran. Sebagai contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang memotivasi para murid untuk menjadi disiplin? 2. Apakah memberikan hadiah itu adalah tindakan yang efektif? 3. Apa peran restitusi dalam proses pembentukan disiplin?
<p>Mempersiapkan Lingkungan Belajar</p>	<p>Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara sinkron. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan gawai yang dibutuhkan untuk setiap kelompok, seperti komputer, tablet, atau laptop. • Mempersiapkan beberapa ruangan/tempat untuk sesi menonton video bagi setiap kelompok • Mempersiapkan satu ruangan/tempat untuk sesi penguatan bersama
<p>Informasi Tindak Lanjut</p>	<p>Memberikan informasi dan instruksi kepada anggota kelompok terkait cara dan durasi dalam sesi menonton video. Selain itu, penggerak komunitas juga perlu menyampaikan rencana kegiatan penguatan yang akan dilakukan setelah seluruh anggota kelompok selesai menonton video pembelajaran.</p>



Selama Belajar

1. Carilah tempat yang nyaman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk menonton video.
2. Selama menonton video, arahkan anggota kelompok untuk mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari (Penggerak bisa menyiapkan 1 lembar kertas yang berisikan 6 kolom kosong untuk para peserta nanti mencatat poin-poin)
3. Lihat kembali tabel *check-point* dan pilihlah satu kegiatan yang paling sesuai dengan kesiapan komunitas.
4. Setelah menonton video dan kegiatan kelompok, setiap kelompok dapat kembali berkumpul dengan seluruh anggota kelompok lainnya.
5. Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin *ice breaking* secara bergantian.
6. Selanjutnya, lakukan pemaparan kelompok. Setiap kelompok diberi waktu max. 5 menit untuk menyampaikan poin-poin penting yang didapat dari video pembelajaran.

Setelah Belajar

Kegiatan ini dilakukan secara sinkron.

Panduan Kegiatan

Kegiatan pembuka/*warming-up*

(5')

Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*.
Penggerak dapat meminta perwakilan peserta untuk memandu kegiatan ini.

Reviu

(5-10')

Mengajak para peserta mengisi selembar kertas untuk *WOW-moment* yang didapat dari seri modul 4 ini.
Tempel kertas-kertas ini pada sisi dinding yang lainnya yang ada pada ruangan belajar.

Sesi Penguatan

(45-60')

Pilihlah salah satu kegiatan penguatan yang disediakan untuk dilakukan bersama anggota komunitas. Anda juga bisa melakukan kegiatan penguatan yang lain sesuai inisiatif komunitas.

Refleksi

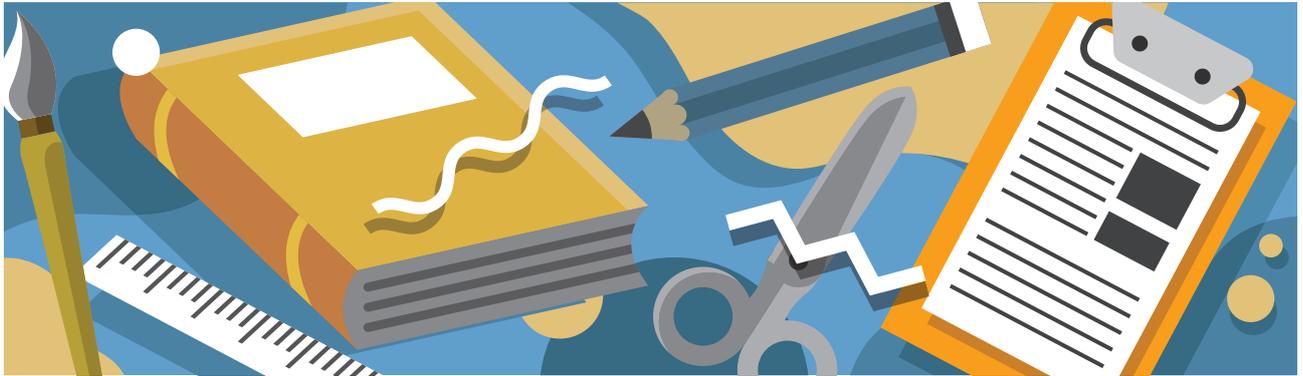
(10-20')

Akhiri kegiatan penguatan dengan mengajak anggota untuk berefleksi.

Penutup

(5')

Tutup kegiatan dengan mengapresiasi anggota dan mengajak mereka untuk melakukan aksi nyata.



Kegiatan Penguatan 1

Ekspresi Kreatif

Ini adalah cara yang baik untuk membuat para peserta mengekspresikan diri mereka dan berpikir tentang materi dengan cara baru.

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil berisi 3–5 orang

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart* dan alat tulis untuk proses kegiatan ekspresi kreatif.



Panduan Kegiatan

**Sesi
kelompok
kecil
30'-40'**

- Bagilah peserta ke dalam kelompok berisi 3-5 orang.
- Setiap kelompok memilih 1 tema dan 1 bentuk Bicara kreatif terkait modul hukuman vs konsekuensi vs restitusi:
- Pilihan Tema
 1. Hukuman yang tidak adil bagi murid
 2. Keyakinan kelas yang mendamaikan
 3. Restitusi yang membawa perubahan
 4. Perbedaan antara hukuman, konsekuensi, dan restitusi
 5. Pentingnya restitusi dalam pendidikan
 6. Seorang pelanggar yang belajar dari kesalahannya
 7. Dampak dari hukuman
 8. Dst (tambahkan sesuai kreasi)
- Pilihan bentuk Ekspresi Kreatif
 1. Pantun
 2. Puisi
 3. Bercerita pendek
 4. Gerak dan lagu
 5. Pantomin
 6. Drama pendek (skit)
 7. Dst (tambahkan sesuai kreasi)
- Atur agar seluruh kelompok mendapatkan topik yang beragam. Anda dapat menambahkan tema dan bentuk ekspresi kreatif baru jika diperlukan.
- Durasi ekspresi kreatif adalah 4 menit.
- Setiap kelompok akan membuat 1 - 2 bentuk ekspresi kreatif dengan tema yang telah dipilih (tergantung waktu yang dimiliki).
- Contoh:

Kelompok A memilih membuat pantun tentang dampak dari hukuman.

Kelompok B memilih membuat drama pendek tentang seorang pelanggar yang belajar dari kesalahannya

Performance
30'-40''

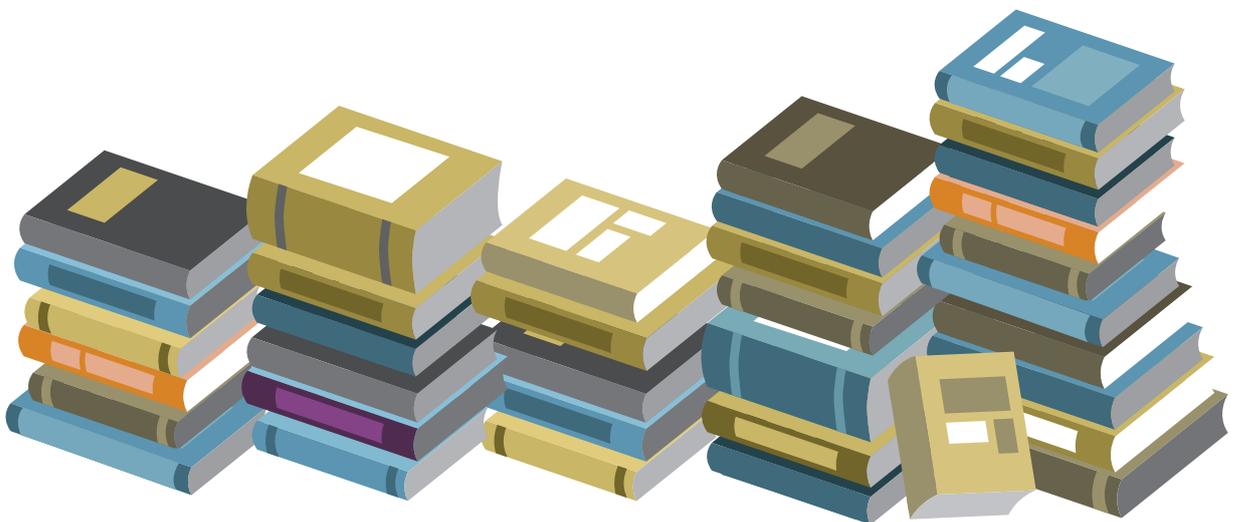
- Secara bergantian kelompok akan menampilkan ekspresi kreatif mereka
- Berikan waktu untuk anggota lain menempelkan umpan balik pada kertas *flipchart* masing-masing kelompok atau tips terhadap penampilan kelompok dan substansi yang ditampilkan.

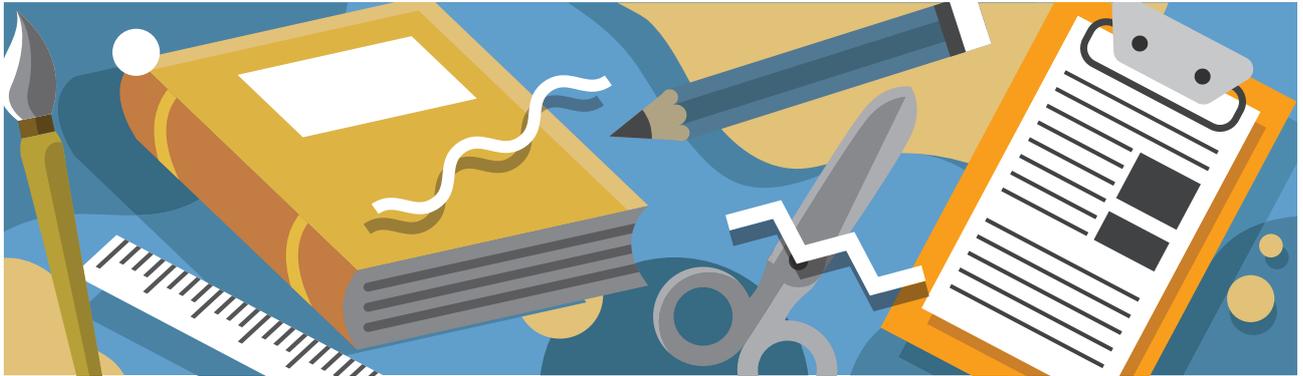
Refleksi belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- "Sebelumnya, saya berpikir restitusi itu..... "
- "Ternyata, proses pembentukan disiplin positif itu..... "

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)





Kegiatan Penguatan 2

Praktik Restitusi

Persiapan kegiatan:

- Skenario untuk studi kasus dan praktik

Alat dan Bahan:

- Kasus



Panduan Kegiatan

Sesi
kelompok
kecil
40'

Bagilah kelompok menjadi berpasangan.

- 1 berperan sebagai murid.
- 1 berperan sebagai guru.

Setiap kelompok boleh memilih antara kasus A atau kasus B. Penggerak komunitas juga boleh mengundi sehingga anggota bisa mendapatkan kasus secara acak.

Secara bergantian akan mempraktikkan proses restitusi dengan 2 kasus berikut. Setiap sesi 15–20 menit.

KASUS A:

Andi adalah anak perempuan berusia 10 tahun yang tinggal di Jakarta. Ia adalah anak tunggal dari pasangan suami istri yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Andi adalah murid kelas 5A di SD NABA.

Andi adalah anak yang pendiam dan tertutup. Ia tidak memiliki banyak teman di sekolah. Ia sering merasa tersisihkan dan tidak diterima oleh teman-temannya.

Suatu hari, Andi melihat tiga orang murid perempuan di kelasnya yang memiliki warna kulit yang berbeda. Ketiga murid perempuan itu adalah Nadia (perempuan Indonesia), Maria (perempuan tionghoa), dan Fatimah (perempuan Arab).

Andi merasa iri dengan ketiga murid perempuan itu. Ia merasa mereka lebih cantik dan menarik daripada dirinya, sehingga mereka lebih diterima oleh teman-teman mereka.

Akhirnya Andi mulai melakukan perundungan terhadap ketiga murid perempuan itu. Ia memanggil mereka dengan nama-nama panggilan yang merendahkan, seperti "Hitam manis", "Cabe-cabe", dan "Arab bau minyak". Ia juga sering mengejek mereka karena penampilan mereka.

Perilaku Andi membuat ketiga murid perempuan itu merasa tersakiti dan terintimidasi. Mereka tidak berani melawan Andi karena takut akan dibalas.

Bagaimana intervensi yang perlu dilakukan oleh guru?

KASUS B:

Budi adalah anak laki-laki berusia 15 tahun yang tinggal di Jakarta. Ia adalah anak tunggal dari pasangan suami istri yang bekerja sebagai pengusaha. Budi adalah murid kelas 9A di SMP LAMA.

Budi adalah anak yang agresif dan keras kepala. Ia sering terlibat perkelahian dengan teman-temannya. Ia juga memiliki reputasi sebagai anak yang suka membully.

Suatu hari, Budi terlibat perkelahian dengan seorang murid laki-laki di kelasnya yang bernama Tono. Tono adalah anak laki-laki yang pendiam dan pemalu. Ia tidak memiliki banyak teman di sekolah.

Pada hari kejadian, Budi dan Tono sedang berjalan di koridor sekolah. Budi tiba-tiba menegur Tono karena dianggapnya telah mengganggunya. Tono tidak mengerti apa yang salah yang telah ia lakukan. Dalam perkelahian itu, Budi memukul Tono hingga terluka. Tono mengalami luka-luka di wajah dan kepalanya.

Pemukulan ini terjadi di koridor sekolah, di depan banyak murid lain. murid-murid lain hanya menonton tanpa melakukan apa-apa.

Kasus ini kemudian dilaporkan kepada guru dan kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah memanggil Budi dan Tono ke ruang bimbingan dan konseling.

Bagaimana intervensi yang perlu dilakukan oleh guru?

Diskusi kelompok besar
10-15'

- Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa hal menarik dari praktik restitusi yang dilakukan.
- Luruskan poin-poin miskonsepsi terkait restitusi jika masih ada (misalnya guru langsung memberikan atas solusi yang ada)
- Berikan dukungan kepada peserta untuk terus mempraktikkan proses restitusi ini.

Refleksi belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- "1 hal yang sepertinya harus saya persiapkan saat melakukan praktik restitusi adalah...."
- "Sepertinya praktik pendisiplinan saya selama ini menerapkan konsep..... jadi langkah yang harus saya perbaiki agar terjadi restitusi adalah....."

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)

Aksi Nyata

- Dorong anggota komunitas untuk memilih dan mengerjakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Direkomendasikan komitmen waktu untuk mengerjakan aksi nyata adalah 2 minggu.
- Saat mengerjakan aksi nyata, komunitas (dan *group chat*-nya jika ada) berperan untuk:
 - Ruang kolaborasi
 - Berbagi tips
 - Titik cek
 - Dukungan lainnya yang mendorong guru untuk mencoba dan mengumpulkan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.
- Jika diperlukan, bentuk *support group* yang terdiri dari anggota dengan pilihan aksi nyata yang sama.
- Arahkan anggota komunitas untuk saling berbagi tautan aksi nyata yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik pada Platform Merdeka Mengajar.
- Untuk memantik umpan balik yang bermakna, kenalkan anggota komunitas pada [metode TAG-Feedback](#).

Contoh umpan balik yang bermakna

“Secara keseluruhan kontennya sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi murid. Namun sebaiknya diberikan contoh agar mudah dipahami”.

“Materi yang disampaikan sangat jelas, dilengkapi contoh. Memotivasi guru untuk ikut melaksanakan, terutama saya”.

“Konten bagus, sudah ada contoh dan refleksi nyata”.

Contoh umpan balik yang kurang bermakna

“Sangat bagus lanjutkan”.

“Luar biasa”.

“Kontennya sudah bagus”.

- Untuk menghidupkan suasana di grup/platform komunitas, pilih 1 hari di mana para komunitas diajak untuk berbagi “Momen Tak Terduga” saat melakukan aksi nyata. Jika diperlukan, berikan contoh untuk memantik anggota:

“Momen tak terduga saya adalah ketika saya dan murid sudah selesai melakukan proses restitusi. Saya kaget dengan respon yang diberikan oleh murid saya. Saya pikir mereka susah mengeluarkan solusi atas masalahnya, ternyata jauh dari itu mereka mau berpikir dan berproses dengan restitusi ini.”

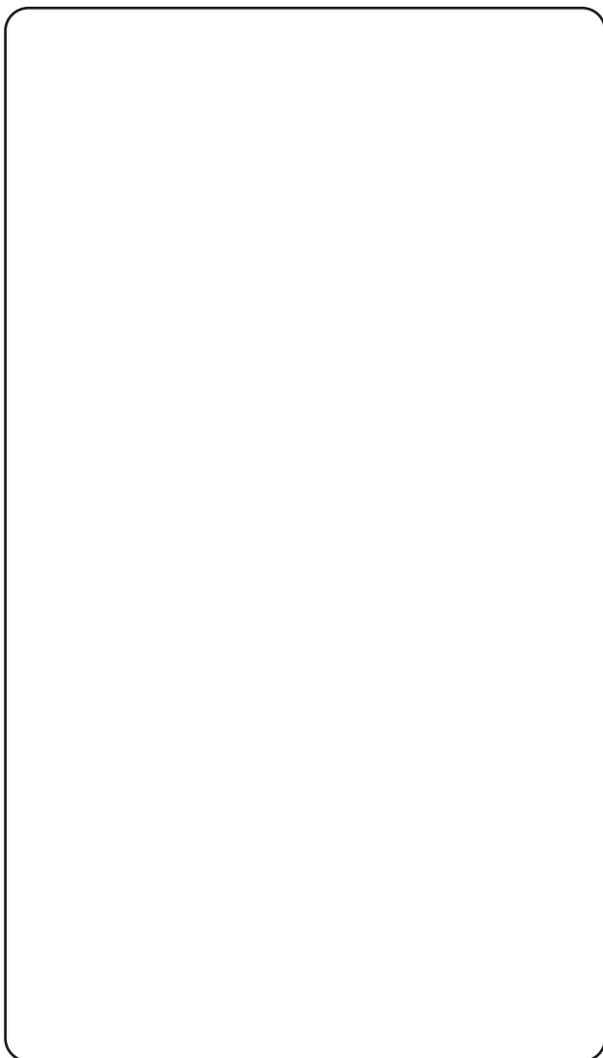
- Untuk menutup Seri Belajar, ajak seluruh anggota untuk melakukan refleksi mandiri mengenai komitmen belajar. Minta juga kesediaan anggota untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan komunitas.



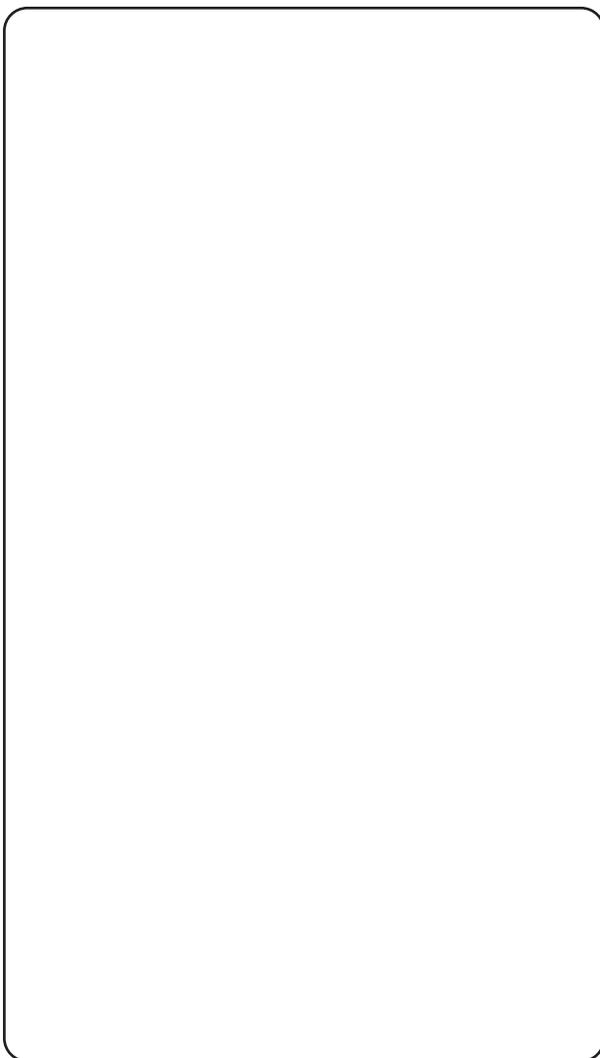
Umpan Balik Komunitas

- Umpan balik ini diberikan oleh anggota komunitas kepada pemimpin komunitas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.
- Umpan balik bisa disampaikan secara personal tanpa format tertentu atau menggunakan [metode TAG-Feedback](#).
- Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

Untuk Dirayakan



Untuk Ditingkatkan



Refleksi Mandiri

Setelah mempelajari mengenai hukuman vs konsekuensi vs restitusi, setiap guru disarankan melakukan refleksi pribadi mengenai praktek restitusi yang sudah berlangsung di kelasnya saat ini. Fungsinya untuk:

- Mengetahui strategi penanganan kasus disiplin yang bisa tetap digunakan di sekolah karena selaras dengan proses pembentukan disiplin positif yang berpusat pada murid
- Menjadi action plan atau rencana perubahan yang hendak diterapkan di kelas masing-masing.

Refleksi ini bisa bersifat pribadi atau dilakukan per level/grup mengajar (Contoh: grup guru kelas 1, grup guru PJOK, dsb).

[Unduh contoh Traffic Light Reflection di sini.](#)



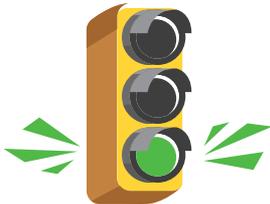
Selebrasi

Apa yang harus dirayakan?



Stop

Apa yang harus dihentikan?



Lanjut

Apa yang harus dilanjutkan?



Mulai

Apa yang harus dimulai?